

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis dengan menggunakan regresi linear berganda yang telah dilakukan maka, kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan Akuntansi Digital (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal. Hal ini disebabkan oleh kendala internal pelaku usaha seperti kurangnya kesiapan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman teknologi, kesulitan operasional, serta minimnya dukungan teknis dari penyedia layanan aplikasi yang membuat sebagian pelaku usaha memilih kembali ke metode pencatatan konvensional.
2. Literasi Keuangan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal. Kapasitas kognitif internal pemilik dalam memahami pengelolaan keuangan, penganggaran, dan mitigasi risiko terbukti menjadi motor penggerak utama yang menciptakan kedisiplinan serta standardisasi pencatatan transaksi yang akurat dan tepat waktu.

3. Penerapan Akuntansi Digital (X1) dan Literasi Keuangan (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal. Kontribusi kombinasi kedua variabel independen ini dalam menjelaskan variasi naik-turunnya Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 63,4% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,634. Sementara itu, nilai F hitung didapatkan sebesar 86,834 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, berikut adalah saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM *coffee shop*
 - a. Mengakselerasi Kapasitas dan Literasi Teknologi Akuntansi Digital, pelaku usaha disarankan untuk secara aktif meningkatkan pemahaman teknologi mereka melalui partisipasi dalam berbagai program pelatihan dan pendampingan yang intensif serta berkelanjutan. Langkah ini krusial dilakukan agar para pemilik kedai kopi mampu mengoperasikan platform Akuntansi Digital secara tepat dan optimal, mengingat keterbatasan kompetensi teknologi sejauh ini menjadi hambatan

utama yang menghambat optimalisasi sistem digital dalam menunjang kualitas tata kelola keuangan UMKM *coffee shop* di Kabupaten Tegal.

- b. Memilih dan Mengoptimalkan Sistem yang Relevan dengan Kebutuhan Operasional, pelaku usaha sebaiknya bersikap selektif dalam mengadopsi aplikasi Akuntansi Digital dengan menyesuaikannya pada karakteristik internal bisnis serta memastikan ketersediaan dukungan teknis yang memadai. Pemilihan perangkat lunak pembukuan yang tepat dan responsif sangat penting untuk memitigasi kendala operasional secara cepat, sekaligus menjadi instrumen efektif dalam mendorong efisiensi harian, menjaga akurasi data transaksi, dan mempermudah aksesibilitas informasi keuangan.
- c. Memperkuat Fondasi Literasi Keuangan secara Terstruktur: Pemilik usaha perlu meningkatkan disiplin finansial dengan mengimplementasikan sistem penganggaran modal yang matang, pencatatan transaksi berkala, pengawasan arus kas (*cash flow*), hingga penyusunan laporan keuangan yang komprehensif. Guna mencapai kapabilitas tersebut, para pengusaha *coffee shop* diharapkan terus memperluas wawasan manajemen keuangan mereka lewat keikutsertaan dalam berbagai forum edukasi, sehingga pembukuan yang dihasilkan tidak sekadar menjadi

formalitas, melainkan alat kendali bisnis yang membuat pengelolaan usaha menjadi jauh lebih efektif serta efisien.

2. Bagi pemerintahan

Penyelenggaraan Program Pendampingan Dua Arah, pemerintah daerah diharapkan tidak hanya memberikan bantuan stimulus fisik, melainkan menyelenggarakan workshop intensif yang berkelanjutan mengenai Literasi Keuangan dan akuntansi praktis berbasis digital dengan melibatkan para ahli/akademisi sebagai mentor pendamping. Penyusunan Kebijakan Insentif, pemerintah daerah dapat merumuskan regulasi atau program insentif (misalnya kemudahan fasilitasi izin usaha atau akses pembiayaan daerah yang lunak) bagi komunitas UMKM kreatif yang terbukti komit menerapkan standarisasi tata kelola keuangan modern.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini berada di angka 63,4%, masih terdapat sisa sebesar 36,6% faktor lain yang belum ter jelaskan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menguji variabel lain yang relevan seperti perilaku keuangan (*financial behavior*), strategi pemasaran digital (*digital marketing*), kompetensi sumber daya manusia, atau orientasi kewirausahaan pelaku usaha dan lainnya untuk menambah variabel di penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan pada penelitian selanjutnya.